

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kewirausahaan merupakan hal yang sangat menarik untuk diangkat ke dalam pembahasan, sebab di dalamnya terdapat kontribusi pada sektor ekonomi dan sosial.¹ Dewasa ini, kewirausahaan telah banyak ditemui di berbagai kalangan masyarakat, dimana mereka membuka usaha di berbagai bidang, seperti halnya barang dan juga jasa. Secara tidak langsung, ini dapat membantu pemerintah mengurangi pengangguran dan menciptakan lapangan pekerjaan baru, yang mana usaha tersebut juga untuk mengembangkan perekonomian Indonesia.² Belakangan ini, banyak dari kalangan muda membangun usaha sendiri daripada bekerja di perusahaan. Mereka berinovasi terhadap produk-produk yang dikeluarkan. Usahawan lebih cenderung kreatif serta inovatif, dan dari sini dapat terlihat mental generasi muda telah berani menanggung resiko yang akan terjadi.³

Berwirausaha tidak harus dilakukan oleh perorangan semata, aktivitas ini juga telah banyak dijalankan pada perkumpulan yang di dalamnya terdapat tujuan berdirinya perkumpulan tersebut, dimana kini banyak organisasi maupun komunitas yang berbondong-bondong mendirikan kewirausahaan di dalam perkumpulan

¹ Grece Jenny Soputan, Nova Ch. Mamujaja, Juliana Oky, dan Made Krisnanda, “*Program Pengembangan Kewirausahaan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Manado*”, Jurnal Kewirausahaan dan Bisnis, Vol. 24, No. 12, 2019.

² Miftachul Jannah, Nur Ismi Febrianti, dan Nur Lailatul Musyafaah, “Kewirausahaan dalam Perspektif Syari’ah”, *Maliyah: Jurnal Hukum Bisnis Islam*, Vol. 8, No. 1, 2018.

³ Ibid.

mereka. Seperti halnya pada organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU), dimana organisasi tersebut merupakan salah satu organisasi pelajar yang berada dalam naungan Nahdlatul Ulama.

Tujuan berdirinya organisasi ini adalah guna mencetak kader-kader Nahdlatul Ulama yang berfokus pada pendidikan dan pengembangan sumber daya pelajar, mahasiswa, maupun santri. Seperti pada organisasi lain, IPNU dan IPPNU juga memiliki budaya organisasi yang sesuai dengan orientasi, arah, dan tujuan berdirinya organisasi tersebut. Peran IPNU dan IPPNU sebagai organisasi pelajar sangat berpengaruh terhadap dunia pendidikan, terutama pada pendidikan agama Islam, dimana pola pikir, ilmu pengetahuan, serta teknologi akan membawa dampak secara khusus di dalam dunia pelajar seiring berkembangnya zaman.⁴

Tidak terlepas dari sejarah latar belakang berdirinya organisasi IPNU dan IPPNU, dimana sebuah organisasi yang lahir dari budaya masyarakat tertentu, yang memberikan tekanan penting pada aspek-aspek yang bersifat kerohanian.⁵ Organisasi IPNU-IPPNU menjadi wadah kaderisasi penguatan pelajar dalam melaksanakan dan mengembangkan Islam Ahlusunnah wal jama'ah guna melanjutkan semangat jiwa dan nilai-nilai ke NU an, serta sebagai wadah memperkokoh ukhuwah Islamiyah, wathoniyah, dan insaniyah.

⁴ Burhan Nudin, "Peran Budaya Organisasi IPNU-IPPNU Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Sleman", *El-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9 No 1, 2017.

⁵ Riqza Abdillah, "Upaya Pimpinana Anak Cabang (PAC) IPNU-IPPNU Belik Pemalang dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia", Skripsi UIN Prof. K.H Saiduddin Zuhri Purwokerto, 2022.

Pada dasarnya, organisasi pelajar NU hanyalah membahas yang bersifat rohani atau sekedar berdiskusi. Tetapi seiring berjalannya waktu, mereka tidak hanya bergerak pada bidang pendidikan maupun pengkaderan semata, keberadaan organisasi IPNU-IPPNU juga melibatkan kegiatan berbasis ekonomi di dalamnya, dimana pengurus dan anggota saling bekerja sama menjalankan tugas pokok fungsi serta menjalankan kemandirian ekonomi untuk kemaslahatan organisasi. Didalam menjalankan program kerja, anggota IPNU-IPPNU senantiasa berjalan beriringan atau bersama-sama meskipun memiliki program kerja masing-masing departemen dan lembaga selama proses kepengurusan berlangsung. Dengan ini, tidak memungkinkan untuk mereka mengerjakan sendiri kegiatan yang ada, sebab ke dua ikatan tersebut saling membantu dan melengkapi satu sama lain.

Seperti pada Organisasi IPNU–IPPNU PAC Gurah, mereka menjalankan roda kepengurusan secara bersama-sama, baik pada kegiatan orientasi, pengkaderan, maupun kewirausahaan. Dengan begitu, diharapkan suatu program kerja dapat berjalan secara maksimal dan mencapai tujuan yang diinginkan. Seperti halnya pada lembaga kewirausahaan, anggota lembaga tersebut menjalankan program kerja secara bersama-sama dengan memasarkan beberapa produk almamater ke NU an, diantaranya baju, jilbab, songkok, pin, dan beberapa produk lain yang berhubungan dengan organisasi tersebut. Selain itu, organisasi ini juga memasarkan beberapa produk di momen-momen tertentu, seperti pada bulan Ramadhan, yang mana mereka menjual kurma dan juga beras. Hal tersebut mereka lakukan secara bersama guna menjaga dan memperkuat keberadaan organisasi tersebut. Sebuah organisasi haruslah memiliki rasa kerjasama antar anggota dan perekonomian yang mandiri di dalamnya,

dimana ini dapat menjadikan kuat dan kokohnya keberadaan organisasi dan menjaga kemaslahatan organisasi itu sendiri.

Dalam teori Max Weber mengenai Tindakan Sosial, yaitu sebuah hubungan dan interaksi sosial atau yang dikenal sebagai paradigma definisi sosial, dimana tindakan sosial tersebut dapat ditunjukkan kepada manusia lain maka hal tersebut dianggap sebagai bentuk dari tindakan sosial.⁶ Dan salah satu pandangan dari Weber mengenai tindakan sosial yaitu tindakan berdasarkan rasionalitas, yang mana merupakan sebuah tindakan sosial yang dilakukan oleh seseorang berdasarkan pertimbangan dan juga pilihan sadar, dimana rasional berhubungan dengan tujuan dan ketersediaan alat yang digunakan untuk mencapainya.

Berdasarkan keadaan di atas, peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan pengembangan ekonomi wirausaha dalam organisasi dengan menuangkannya ke dalam sebuah skripsi berjudul “Pengembangan Ekonomi Wirausaha Untuk Memperkuat Organisasi (Studi Kasus Organisasi IPNU-IPPNU Pimpinan Anak Cabang Gurah)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pola pengembangan kewirausahaan yang ada pada organisasi IPNU – IPPNU Pimpinan Anak Cabang Gurah ?

⁶ Ahmad Hasan Afandi, *Kontroversi Politik Kyai Tarekat; Studi Pergeseran Orientasi Politik Kyai Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hlm. 39.

2. Apa saja faktor pendukung dan kendala dalam pengembangan kewirausahaan yang ada di organisasi IPNU – IPPNU Pimpinan Anak Cabang Gurah ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pola pengembangan kewirausahaan yang dimiliki oleh organisasi IPNU–IPPNU PAC Gurah.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan juga kendala dalam pengembangan kewirausahaan yang ada di organisasi tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik manfaat secara teoritik maupun praktis, diantaranya yaitu :

1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan serta pandangan terhadap “Pengembangan Ekonomi Wirausaha Untuk Memperkuat Organisasi” dan dengan ini diharapkan pula menjadi tongkat pengembangan ilmu dan bahan rujukan serta sumber informasi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Dari adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengaplikasian ilmu pengetahuan peneliti mengenai “Pengembangan Ekonomi Wirausaha Untuk Memperkuat Organisasi”.

b. Bagi Organisasi IPNU-IPPNU PAC Gurah

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan pandangan dan juga pengetahuan kepada rekan dan rekanita IPNU-IPPNU PAC Gurah, bahwasannya dengan pengembangan ekonomi di dalam organisasi dapat menjadikan kokoh dan kuatnya organisasi tersebut.

c. Bagi Masyarakat Umum

Dari adanya penulisan ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada masyarakat umum, bahwasannya organisasi pelajar yang berada dalam naungan Nahdlatul Ulama dapat berjalan dan berkembang dengan ekonomi wirausaha di dalamnya.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengembangan ekonomi wirausaha telah dilakukan beberapa kali. Namun, terdapat perbedaan pada masing-masing penelitian tersebut baik segi objek penelitian maupun kesimpulan yang ditarik darinya. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan dokumen akademik yang relevan untuk referensi. Diantara temuan penelitian lain yang bermanfaat bagi peneliti ialah sebagai berikut:

1. Didip Diandra, “Program Pengembangan Kewirausahaan Untuk Menciptakan Pelaku Usaha Sosial yang Kompetitif”. Jurnal Proceeding Industrial Research Workshop and National Seminar, Vol.10 No.1 (2019). Dijelaskan bahwasannya program yang dijalankan di dalamnya dapat berjalan dengan baik dan memiliki pengaruh positif terhadap pencipta

pelaku usaha yang ada.⁷ Terdapat persamaan dari penelitian penulis dengan penelitian terdahulu, yaitu sama-sama menjalankan kewirausahaan untuk membentuk sebuah unit yang lebih baik lagi. Selain itu, terdapat pula perbedaan dari keduanya, yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan pelaku usaha sebagai fokus dalam penelitian, sedangkan penelitian penulis memilih organisasi IPNU – IPPNU sebagai fokusnya.

2. Abdul Hakim, “Pengembangan Kewirausahaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam Menciptakan Kemandirian Sekolah”. Jurnal Riptek, Vol.4 No.1 (2010). Penelitian ini menjelaskan bahwa kualitas pembelajaran kewirausahaan di SMK dapat diterima dengan baik oleh para siswa, tetapi di dalam praktek kewirausahaannya belum lengkap dan tepat sasaran, sehingga menyebabkan tidak efektifnya pembelajaran kewirausahaan di sekolah.⁸ Terdapat persamaan dari penelitian penulis dengan penelitian dahulu, yaitu pada penelitian tersebut sama-sama terdapat bentuk pengembangan kewirausahaan untuk menciptakan wadah yang lebih baik lagi. Sedangkan perbedaan keduanya ialah, pada bentuk kewirausahaan dan obyek yang di teliti.
3. Abdul Malik dan Sungkowo Edy Mulyono, “Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal Melalui Pemberdayaan

⁷ Didip Diandra, “Program Pengembangan Kewirausahaan Untuk Menciptakan Pelaku Usaha Sosial yang Kompetitif”, Jurnal Proceeding Industrial Research Workshop and National Seminar, Vol. 10 No. 1 , 2019. <https://jurnal.polban.ac.id/ojs-3.1.2/proceeding/article/view/1424>

⁸ Abdul Hakim, “Model Pengembangan Kewirausahaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam Menciptakan Kemandirian Sekolah”, Jurnal Riptek, Vol. 4 No 1, 2010. http://research.unissula.ac.id/file/publikasi/210487014/2414kewirausahaan_smk.pdf

Masyarakat”. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, Vol.1 No.1 (2017). Dijelaskan bahwa terdapat program belajar atau pelatihan pembuatan jam tangan dari kayu oleh warga, yang mana pemberdayaan ini guna pengembangan kewirausahaan setempat.⁹ Terdapat persamaan dari penelitian penulis dengan penelitian terdahulu, yaitu memiliki program kewirausahaan guna pengembangan. Terdapat juga perbedaan dari keduanya, yaitu pada objek yang dijadikan bahan penelitian.

4. Rudi Saprudin Darwis, “Kewirausahaan Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat”. *Focus Jurnal Pekerjaan Sosial* Vol.4 No.2 (2021). Dijelaskan bahwasannya kewirausahaan sosial dalam pemberdayaan masyarakat menghasilkan sebuah pelatihan yang membuat terbukanya jaringan akses terhadap media partner untuk membantu usaha tersebut, sehingga kewirausahaan ini dianggap berperan penting di dalam pemberdayaan kesejahteraan masyarakat.¹⁰ Pada penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian penulis, yaitu dengan pemberdayaan wirausaha dapat menjadi salah satu pemecah masalah dalam perekonomian, sedangkan perbedaan keduanya ialah pada objek penelitian.

⁹ Abdul Malik dan Sungkowo Edy Mulyono, “*Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal Melalui Pemberdayaan Masyarakat*”, *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, Vol.1 No. 1, 2017. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc/article/view/15151>

¹⁰ Rudi Saprudin Darwis, Dkk, “*Kewirausahaan Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat*”, *Focus:Jurnal Pekerjaan Sosial* Vol.4 No.2, 2021. <http://jurnal.unpad.ac.id/focus/article/view/37495>

Azel Raoul Reginald, “Kewirausahaan Sosial Pada Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan”. Jurnal JSTT Vol.1 No.4 (2014). Dijelaskan bahwasanya penelitian ini mendeskripsikan mengenai kewirausahaan yang dimiliki oleh Pondok Sidogiri yang mana kewirausahaan tersebut dapat berjalan dengan baik sesuai juga dengan syariat Islam.¹¹ Pada penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian pengkaji, yaitu membahas mengenai beberapa bentuk kewirausahaan yang dimiliki oleh suatu lembaga. Sedangkan perbedaan dari keduanya ialah pada lokasi dan juga objek yang diteliti.

¹¹ Azel Raoul Reginald, “Kewirausahaan Sosial Pada Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan”, Jurnal JSTT, Vol.1, No.4, 2014.

<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1202111&val=8147&title=Kewirausahaan%20Sosial%20Pada%20Pondok%20Pesantren%20Sidogiri%20Pasuruan>